

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, mengajar, dan latihan di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>1</sup>Pendidikan juga merupakan suatu upaya merubah pola pikir dan sikap peserta didik agar menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia berkualitas karena manusia yang berkualitas itu bisa dilihat dari pendidikannya.<sup>3</sup>Melalui proses pendidikan, manusia dapat mengetahui, mengerti, dan memahami sesuatu. Dengan pendidikan pulalah manusia bisa memperoleh derajat kemuliaan.

---

<sup>1</sup>Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010.), h.3

<sup>2</sup>Fajar Malik, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Fajar Dunia,1999), h. 27.

<sup>3</sup>Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 1.

Allah berfirman dalam Q. S Al-Mujadalah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pendidikan agama di sekolah menurut Zakiah Drajat sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian peserta didik dengan membiasakan melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu lembaga yang berperan penting dalam hal ini adalah pondok pesantren.<sup>4</sup>

Pondok Pesantren menurut Mujammil Qomar yang menukil dari M. Arifin adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri/wati menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari kepemimpinan (*Leadership*) seorang kyai atau beberapa kyai yang kharismatik serta independen dalam segala hal.<sup>5</sup>

Di pesantren membaca juga sangat penting untuk mencari informasi yang ditulis ulama terdahulu, yaitu kitab kuning. Kitab kuning ditujukan kepada kitab-kitab Islam yang ditulis dengan berbahasa arab tanpa harakat dan arti dengan kertas berwarna kuning.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Ibnu ubaidillah dan Ali rif'an,"Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'ulum dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning pada Santri Madrasah Diniah", *Jurnal Piwulang*, (vol. 2, 2019 no. 1 september ), h. 3.

<sup>5</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta:Bina Aksara, 1995), h. 240.

<sup>6</sup> M. Dawan Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1988), h.26.

Dalam tradisi intelektual islam, dikenal dua istilah untuk menyebut kategori karya ilmiah berdasarkan kurun waktu dan format penulisannya. *Pertama*, Kitab-kitab klasik (*Al-kutub Al-qadîmah*) adalah kitab yang ditulis merujuk pada karya-karya tradisional ulama berbahasa Arab dengan gaya dan bentuknya berbeda dengan buku modern. Adapun ciri kitab kuning antara lain cara penulisannya tidak disertai dengan tanda baca, seperti koma, titik, tanda seru, tanda tanya, dan lain sebagainya, dan tanpa harakat, sehingga disebut juga dengan “*kitab gundul*”. *Kedua*, Kitab-kitab modern (*Al-kutub Al-‘ashriyyah*) adalah kitab kuning yang ciri-ciri tersebut telah mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi, cetakan terbaru yang sudah banyak yang memakai kertas berwarna putih dan sudah banyak yang tidak ”*gundul*” lagi karena telah diberi *harakat*, dan sudah dijilid.<sup>7</sup>

Kitab kuning sebagai kurikulum dan referensi dalam sistem pendidikan pesantren dianggap penting dengan dua alasan yaitu. *Pertama*, Kitab kuning ajaran yang bersandar pada al-Quran dan al-hadits yang kandungan isinya sudah teruji benar. *Kedua*, Kitab kuning untuk memfasilitasi santri/wati dalam memahami keagamaan lebih mendalam sehingga dapat mengantarkan pada penguasaan materi dan kesempurnaan pengamalan syariat Islam secara konsisten

Religius merupakan salah satu karakteristik daerah Nagara. Nagara memiliki ulama-ulama berkhariamatik yang mengembangkan keilmuannya pada Pondok Pesantren. Pondok Pesantren memiliki ciri khas utama dibanding pendidikan islam yang lain yaitu pembelajaran menggunakan kitab kuning.

---

<sup>7</sup>Abd Hadi Rohmani, ”Cendekia: Jurnal Studi Keislaman”, *Jurnal*. (vol. 8, 2022), h.127.

Dengan pembelajaran kitab kuning yang efektif materi yang disampaikan dapat terserap secara maksimal, membantu santri/wati memahami kitab kuning, maka dari itu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning perlu diperhatikan.

Mengingat pembelajaran tradisional yang digunakan perlu penyempurnaan dan dikarenakan baca kitab santri/wati dinilai masih belum maksimal, yang mana kemampuan baik buruknya baca kitab santri/wati mempengaruhi nilai pengetahuan pada setiap pelajaran. Oleh karena itu, ustadz/h mengupayakan agar kemampuan membaca kitab kuning di kalangan santri/wati tetap bertahan dan bahkan dapat berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren di Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan fokus penelitian pada tiga kecamatan yakni kecamatan Daha Utara, Kecamatan Daha Selatan dan Kecamatan Daha Barat dengan lima buah Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Darul Amien dan Pondok Pesantren Al-Muradiyah dari Daha Utara. Pondok Pesantren An-Noor dan Pondok Pesantren PIP Habirau dari Daha Selatan. Pondok Pesantren Jsrannur Rahman Al Yusuf dari Daha Barat.

Tempat pondok pesantren ini dipilih mewakili Nagara dengan dua buah Pondok Pesantren setiap kecamatan, dengan berbagai ketertarikan yang layak untuk diteliti yaitu. *Pertama*, Pondok Pesantren Darul Amien Kecamatan Daha Utara, pondok pesantren yang memiliki program *life skill* yang dapat mengimbangi kemampuan dan pengetahuan keagamaan yang sangat dituntut pada

saat ini seperti pengajian kitab kuning, program bahasa resmi (bahasa arab dan bahasa Inggris) dan manajemen organisasi serta pencapaian prestasi-prestasi yang diraih, diantaranya lomba baca kitab kuning tingkat Nasional. *Kedua*, Pondok Pesantren Al-Muradiyah Kecamatan Daha Utara merupakan Pondok Pesantren *Salafiyah* terdahulu dan sudah lama berdiri sejak 1984 yang mencetak alumnus beribu-ribu santri/wati yang mana kitab difasilitasi oleh Pondok Pesantren.

Jadi, Pondok Pesantren ini peneliti pilih mewakili kecamatan Daha Utara karena jarak antara pondok pesantren ini berdekatan yang mungkin akan mempengaruhi minat santri/wati dengan karakteristik yang berbeda yaitu Pondok Pesantren Al-Muradiyah memfasilitasi kitab.

*Ketiga*, Pondok Pesantren An-Noor Kecamatan Daha Selatan termasuk Pondok Pesantren *Salafiyah* yang baru di dirikan sekitar 6 tahun yang lalu sejak 2018 dari daha Selatan. *Keempat*, Pondok Pesantren PIP Habirau Kecamatan Daha Selatan merupakan Pondok Pesantren yang sudah lama berdiri sejak 1964 dari daerah Daha Selatan.

Jadi, Peneliti pilih Pondok Pesantren ini mewakili Kecamatan Daha Selatan merupakan antara Pondok Pesantren baru dan sudah lama berdiri yang sama-sama memiliki Majelis ta'lim yang banyak jama'ahnya dan pendiri Pondok Pesantren yang memiliki kharismatik yang tinggi.

*Kelima*, Pondok Pesantren Jasnur Rahman Al Yusuf merupakan Pondok Pesantren *Salafiyah* yang baru berdiri 3 tahun berdasarkan penelitian satu-satunya Pondok Pesantren dari kecamatan Daha Barat.

Selain ketertarikan diatas, peneliti memilih pondok pesantren tersebut sebagai gambaran bagi setiap Pondok Pesantren agar selalu meningkatkan mutu kualitas pembelajaran kitab kuning, yang menjadi penunjang dalam perlombaan baca kitab kuning *Musâbaqah Qirâah al- Kutub* (MQK) pada Pondok Pesantren se-Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada Hari Santri Nasional yang diadakan setiap satu tahun sekali.

### **B. Fokus Penelitian.**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dalam tesis ini berfokus pada Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren di Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren di Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren di Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren di Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren di Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, maka tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren di Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren di Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren di Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Dalam meneliti masalah ini peneliti mengharapkan dalam penelitian ini mampu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada pembaca tentang Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren di Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan agar selalu meningkatkan mutu kualitas pembelajaran kitab kuning.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dalam praktiknya memiliki beberapa manfaat. Diantaranya:

- a. Bagi Penyelenggara Pondok Pesantren

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan, saran dan pertimbangan bagi Penyelenggara Pondok Pesantren yaitu bagi kiyai, pimpinan, dewan ustadz/h.

- b. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini sebagai gambaran untuk mengetahui Pembelajaran Kitab Kuning Kuning Pada Pondok Pesantren di Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi tambahan pengetahuan peneliti pada khususnya dan memperkaya khazanah kepustakaan UIN ANTASARI BANJARMASIN pada umumnya.

## **E. Definisi Operasional**

Dengan demikian peneliti dalam tesis ini menyatakan beberapa definisi guna mendeskripsikan dengan jelas tentang judul peneliti, yakni sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah proses belajar dan mengajar antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar pada lingkungan dan tujuan belajar, dengan tiga tahap pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan adalah susunan langkah-langkah sebagai pedoman bagi pelaksanaan yang perlu evaluasi untuk menentukan hasil.
2. Kitab kuning adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa arab tanpa harakat, tanpa arti, baik menggunakan kertas berwarna kuning ataupun berwarna putih karena cetakan terbaru.
3. Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam dengan sistem asrama, yang terdapat unsur pengajian keagamaan seperti kitab kuning, kiyai, ustadz/h, dan santri/wati.

Berdasarkan penjabaran tersebut, yang peneliti maksud Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren adalah proses belajar dan mengajar antara ustadz/h dan santri/wati dengan kitab kuning berbahasa arab tanpa harakat, tanpa arti dengan kertas berwarna kuning atau kertas berwarna putih di sebuah lembaga

Pondok Pesantren, baik *Salafiyah* maupun *Khalafiyah* di Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah hasil penelitian atau studi hasil kajian yang hampir sama dengan permasalahan yang akan peneliti teliti. Berdasarkan penelusuran peneliti dengan judul “Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren di Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan”, belum pernah diteliti secara spesifik. yaitu:

1. Taufik Rahman, *Pembelajaran Kitab Kuning Berbahasa Arab pada Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru Kalimantan Selatan*. Tesis, pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, Tahun 2015.

Persamaan hasil penelitian ini dengan peneliti teliti sama-sama membahas pembelajaran kitab kuning hanyasanya penelitian ini fokus pada satu sub materi PAI saja yaitu fiqih dan Pelaksanaan Pembelajaran hanya secara umum, tidak begitu rinci sebagaimana penelitian yang akan peneliti teliti, mencakup keempat aspek ruang lingkup PAI yakni akidah akhlak, al-quran hadits, Tarikh islam dan fiqih, dengan tiga tahap kegiatan pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, itulah pembeda antaranya dengan yang akan peneliti teliti.

2. M.Junaidi, *Model Pembelajaran Tuntas pada Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih (Tinjauan Metode dan Evaluasi)*, Tesis, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2018.

Hasil Penelitian ini menunjukkan pendekatan pembelajaran tuntas pada kitab kuning sesuai tamatnya kitab. Apabila santri yang sudah tamat kitabnya dalam suatu mata pelajaran, maka naik level ketinggian tinggi selanjutnya dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Sehingga santri dapat insentif mempelajari satu cabang ilmu dengan tuntas, serta evaluasi yang dilakukan hanya secara lisan. Inilah pembeda antaranya dengan peneliti teliti yang mana dari segi kegiatan pembelajaran ada tiga tahap perencanaan, pelaksanaan terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup serta bentuk evaluasi yang mendalam individu atau kelompok, tulis atau lisan.

3. Muhammad Zainal Abidin, *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Salafiyah (Studi Multi Situs Di Pesantren Al-Ustmani Dan Al-Hasani Al-Lathifi Kabupaten Bondowoso)*, Tesis, Pascasarjana Iain Jember Tahun 2020.

Hasil penelitian disimpulkan tentang manajemen pembelajaran kitab kuning tentang pengelolaan waktu, sarana dan prasarana, dan lingkungan belajar yang memiliki kesamaan dari peneliti teliti adalah dari segi sarana dan prasarana memakai media. Adapun perbedaannya tidak membahas kegiatan pembelajaran dengan tiga tahap perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup serta evaluasi.

4. Zaenal, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi*. Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun 2020.

Hasil penelitian berfokus pada metode dan media pembelajarannya saja. Hal ini memiliki kesamaan dari peneliti teliti, Namun memiliki perbedaan lebih banyak yaitu kegiatan pembelajaran dengan tiga tahap perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup serta bentuk evaluasi.

5. Nur Halimah, *Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Provinsi Jambi*. Tesis. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran kitab kuning dengan metode *Talaqqi* dengan langkah-langkahnya, belum ada membahas kegiatan pembelajaran dengan tiga tahap perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup serta evaluasinya.

6. Moh. Abdullah, "*Studi Komprasi Penerapan Metode al-Miftah Lil Ulum dan Metode Nubdzatul Bayan dalam meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning*" *Studi Multi Kasus di Ma'had Tibyan Li al-Shibyan Miftahul Ulum Panyuppen Palengaan Pamekasan dan PP. Maktab Nubzatul Bayan Palduding Pagantenan Pamekasan*. Tesis. Tahun 2018.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, yakni penelitian diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti yakni antara metode *Al-miftāh lil 'ulūm* dan *Nubdzatul Bayan*. Penerapan metode *Al-miftāh lil*

*'ulūm* dan *nubdzatul bayan* sama-sama mengacu kepada sistem operasional dalam belajar mengajar berbasis modul atau akseleerasi, hanya berbeda didalam sistem evaluasi saja. Hal ini tentu berbeda dengan peneliti kaji, Namun memiliki kesamaan membahas metode dan evaluasi yang hanya mendasar dalam pembelajaran kitab kuning.

7. M. Humaidi Bahran. *Metode Membaca Kitab Kuning Al-miftāh lil 'ulūm Di Pondok Pesantren Sidogiri (Kajian Teknologi Pendidikan)*. Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi pembelajaran metode *Al-miftāh lil 'ulūm* yaitu sebuah metode mudah baca kitab menyenangkan berisi kaidah *nahwu* dan *Sharaf* yang mana *nahwu* dan *sharaf* adalah cara awal untuk bisa baca kitab. Hal ini tentu berbeda dengan peneliti kaji dari segi materi. Peneliti lebih kepada materi ruang lingkup PAI.

8. Ar Rasikh, *Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat*, dalam Jurnal Penelitian Keislaman Vol.14 No.1 (2018): 71-84.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat merupakan Pondok Pesantren *salafiyah* membahas masalah pendekatan, metode dan evaluasi yang dilakukan secara lisan. Hal ini memiliki kesamaan dari peneliti teliti, Namun memiliki perbedaan karena belum ada membahas dari segi kegiatan pembelajaran dengan tiga tahap perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari

pendahuluan, inti dan penutup serta bentuk evaluasi individu atau kelompok, tulis atau lisan.

9. Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*, dalam *Jurnal Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 17, No. 1, Januari – Juni, 2018 (21 – 32) 21.

Hasil Penelitian ini bahwa Pondok Pesantren ini Pondok Pesantren *Salafiyah* membahas macam-macam metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuningnya. Hal ini memiliki kesamaan dari peneliti teliti, Namun memiliki perbedaan karena belum ada membahas dari segi kegiatan pembelajaran dan bentuk evaluasi.

Semua penelitian di atas secara umum memiliki kesamaan dalam lingkup kajian proses pembelajaran kitab kuning dalam sebuah Pondok Pesantren. Namun terdapat perbedaan yang signifikan diantaranya dengan yang akan peneliti teliti, yang fokus pada Materi PAI yaitu Tauhid, Akhlak, Tafsir, Hadits, Tarikh Islam, dan Fiqih dengan tiga tahap kegiatan pembelajaran yang belum ada dibahas pada penelitian sebelumnya:

1. Perencanaan Pembelajaran, tujuan, materi, penentuan pendekatan, strategi, metode, media dan sumber belajar.
2. Pelaksanaan Pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
3. Evaluasi Pembelajaran individu atau kelompok, tulis atau lisan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan tesis ini yang merupakan alat sebagai menuju pada sebuah karya berikutnya maka penulis membuat sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori dan Kerangka fikir terkait Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren.

Bab III Metode penelitian yang menguraikan tentang jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data sekaligus analisis data terkait Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran. Hal ini sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan. Setelah itu, Penulis memberikan saran kepada pihak terkait dengan penelitian ini.